



Penerapan Model pembelajaran Problem Based Larning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Kelas X Teknik Pertambangan SMK Negeri 1 Merapi Timur Tahun Ajaran 2022/ 2023

Erika Trimayanti

SMK Negeri 1 Merapi Timur, Sumatera selatan, Indonesia
Email: erikatrimayanti@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Merapi Timur Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan tahun ajaran 2022/2023 melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan selama minimal 2 siklus. Subjek pada penelitian ini adalah 28 orang siswa kelas X Teknik Permesinan SMK Negeri 1 Merapi Timur. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan hasil belajar siswa. Teknis analisis data adalah analisis data kuantitatif, yaitu rata-rata nilai tes hasil belajar siswa. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TP SMK Negeri 1 Merapi Timur tahun ajaran 2022/2023 yang dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa pada Pra siklus menunjukkan nilai rata-rata siswa sebesar 40% siswa tuntas, Siklus I hasil belajar siswa mencapai kriteria minimal ketuntasan sebesar 60% dan pada Siklus II hasil belajar siswa sudah mencapai kriteria minimal ketuntasan 90 %. Kesimpulan yang dapat diambil dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yaitu adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapannya sehingga layak untuk diterapkan di X TP SMK Negeri 1 Merapi Timur Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan.

Kata Kunci: *hasil belajar, model belajar dengan PBL*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pondasi bagi kemajuan suatu negara. Negara yang maju mengutamakan perkembangan Pendidikan. Pendidikan yang selalu mengalami perubahan dan perbaikan diharapkan mampu meningkatkan kualitas Sumber daya Manusia (SDM). Hal itu penting agar di era globalisasi ini dapat bersaing untuk hidup yang lebih baik. Menurut Sugihartono (2012:3) pendidikan adalah

suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dengan mengupayakan pengajaran yang bervariasi dan pelatihan yang berkualitas diharapkan mampu membantu siswa dalam mencapai tujuan belajar secara matang dan optimal serta meningkatkan semangat dan motivasi untuk belajar dengan didukung oleh guru.

Kompetensi guru dalam mendidik di Indonesia telah diatur dalam undang-undang pendidikan tidak dapat terlepas dari pembahasan tentang manusia yang memiliki kedudukan sebagai subjek dalam pendidikan. Sebagai subjek pendidikan, manusia memiliki banyak definisi salah satunya dijelaskan oleh Notonagoro yang mendefinisikan manusia sebagai makhluk monopluralis sekaligus monodualis (Dwi Siswoyo, 2007: 46- 47). Sebagai makhluk monopluralis berarti manusia itu mempunyai banyak unsur kodrat (plural) yaitu jiwa dan raga, namun merupakan satu kesatuan (mono). Di sisi lain, manusia juga sebagai makhluk monodualis yaitu makhluk yang terdiri dari dua sifat yaitu sebagai makhluk pribadi dan sosial (dualis), tetapi juga merupakan kesatuan yang utuh (mono).

Guru adalah pondasi dalam dunia Pendidikan. Guru memiliki tugas utama melaksanakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya agar dapat mengembangkan semua potensi peserta didik secara optimal. Jika guru memahami tugas tersebut, guru akan selalu memperbaiki pembelajarannya hingga menemukan sistem pembelajaran yang terbaik. Upaya melakukan peningkatan kualitas pembelajaran, sebenarnya sudah terkandung unsur PTK. Namun, jika masih ada guru yang belum paham dan menyadari tugas utamanya, perlu penyadaran kembali sehingga kembali ke khitah sebagai guru. Apabila ada guru yang seperti ini, yang bersangkutan sangat perlu melakukan PTK agar memahami sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran (Effendi dkk, 2021).

Guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dalam hal ini peran guru tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang tinggi tetapi juga harus bisa membangun suasana belajar yang nyaman bagi siswanya. Sebagai guru yang baik harus memiliki empat kompetensi yaitu pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Keempat kompetensi tersebut diharapkan guru dapat menciptakan model pembelajaran yang kreatif, kritis dan aktif sehingga motivasi siswa untuk belajar dapat meningkat dan selalu termotivasi menjadi yang lebih baik lagi. Ketika motivasi belajar siswa tinggi maka ilmu dan materi yang diberikan akan lebih mudah untuk dipahami dan dimengerti.

Motivasi siswa dapat ditingkatkan oleh guru dengan hal berikut, seperti : (1) menggunakan cara atau model dan media mengajar yang bervariasi sehingga kebosanan dapat dikurangi atau dihilangkan, (2) memilih bahan yang menarik minat dan dibutuhkan siswa karena akan menarik perhatiannya, dengan demikian akan membangkitkan motif untuk mempelajarinya. (3) memberikan sasaran antara, seperti ujian semester, tengah semester, ulangan harian, kuis, dan sebagainya, (4) memberikan kesempatan untuk sukses, (5) diciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:3- 4) menyebutkan “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar”.

Problem based learning merupakan salah satu pendekatan pembelajaran scientific. Sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku sekarang ini yaitu kurikulum merdeka. Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan- tahapan merumuskan masalah, mengorganisasi untuk belajar, melakukan penyelidikan, menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah.

Problem based learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang mengutamakan penyelesaian masalah umum yang lazim terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti yang dikemukakan oleh Shoimin (2017, hlm. 129) bahwa problem based learning artinya menciptakan suasana belajar yang mengarah terhadap permasalahan sehari-hari (Shoimin, 2017, hlm. 129).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dengan mempertimbangkan solusi, peneliti menganggap bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* ke dalam pembelajaran sangatlah penting, sehingga perlu dilakukan penerapan model tersebut ke dalam pembelajaran melalui penelitian yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran IPAS kelas X TP SMK Negeri 1 Merapi Timur Tahun Pelajaran 2022/2023)

METODE

1. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik Kelas X Teknik Permesinan SMK Negeri 1 Merapi Timur sebanyak 32 orang semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023.

2. Tempat Pelaksanaan

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SMK Negeri 1 Merapi Timur.

3. Waktu Pelaksanaan

Penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai dengan bulan November 2022.

4. DATA DAN SUMBER DATA

Data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer, dimana data diperoleh secara langsung dari subyek penelitian yaitu peserta didik Kelas X Teknik Permesinan SMK Negeri 1 Merapi Timur.

5. INSTRUMEN PENILAIAN

Instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tes tulis (tes kognitif), catatan lapangan, dan dokumentasi.

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun untuk pedoman kegiatan pembelajaran di kelas. Rencana pembelajaran dibuat setiap kompetensi dasar.

b. Tes Tulis aspek Kognitif

Tes yang diberikan disini berupa soal ujian yang digunakan untuk mengetahui nilai dan hasil belajar peserta didik dan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan belajar peserta didik dalam aspek kognitif.

c. Lembar Penilaian Produk

Lembar penilaian kinerja ini diambil dari portofolio peserta didik

A. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yang dilaksanakan untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung

b. Tes Aspek Kognitif

Tes yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah tes tulis dalam bentuk post-tes yang dilaksanakan pada akhir setiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penelitian Data Siklus I

Kegiatan penelitian pada siklus I meliputi empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil Penelitian yang didapatkan setelah melaksanakan proses pada siklus I dan siklus II sebagai berikut hasil penelitian penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Aktivitas berkaitan dengan aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang dinilai melalui lembar Kondisi Awal (Pra Siklus).

Tabel 1. Data Hasil Belajar Observasi Awal (Pra Siklus)

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tuntas	10	35,71%
2	Tidak Tuntas	18	64,29%
Total		28	100%

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa hasil belajar prasiklus diketahui bahwa hasil belajar siswa adalah 10 orang dari 28 peserta didik yang memenuhi nilai ketuntasan minimum (kkm).

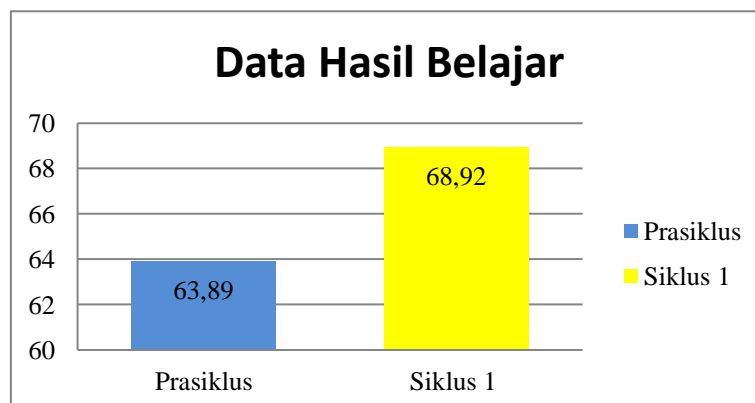
Setelah itu kita melaksanakan siklus pertama dan mengalami peningkatan hasil belajar siswa yang bisa dilihat pada table di bawah ini:

Table 2. Data Hasil Belajar Siklus

No	Kategori	Rata-Rata Nilai
1	Prasiklus	63,89
2	Siklus 1	68,92
Selisih		5,03

Sumber : Hasil Pengolahan Data Ms. Excel (2023)

Berikut ini Grafik Peningkatan Hasil belajar siswa prasiklus dan siklus 1 :



Gambar 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

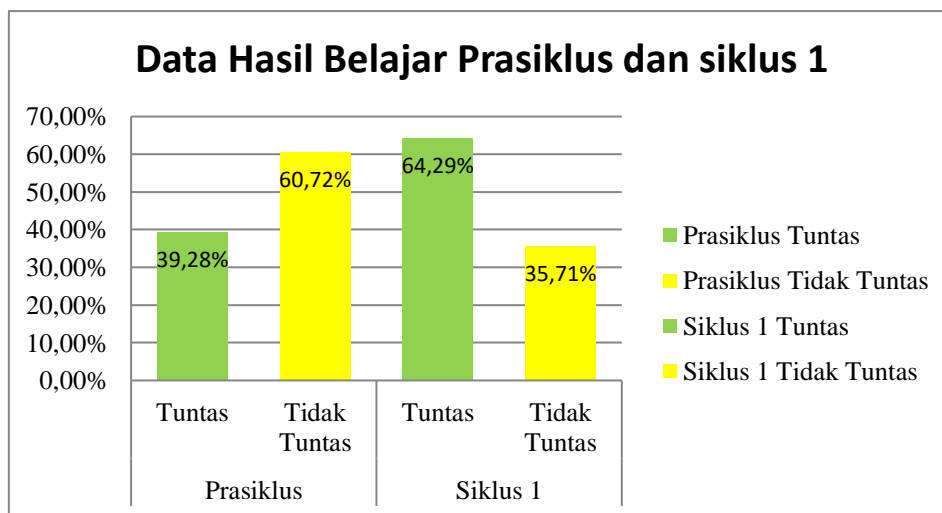
Berdasarkan Tabel 2 dan Gambar 1, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mengalami peningkatan. Pada hasil rata-rata nilai siswa prasiklus sebesar 63,89 kemudian pada siklus 1 68,92.

Table 3. Data Hasil Belajar Prasiklus

No	Kategori	Kriteria	Nilai	Persentase (%)
1	Prasiklus	Tuntas	11	39,28%
		Tidak Tuntas	16	60,72%
2	Siklus 1	Tuntas	18	64,29%
		Tidak Tuntas	10	35,71%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Ms. Excel (2023)

Berikut ini grafik data persentase hasil belajar siswa :



Gambar 2. Peningkatan Persentase Hasil Belajar Prasiklus dan Siklus 1

Dari data prasiklus didapatkan bahwa hanya ada 11 siswa yang tuntas dengan persentase 39,28%, kemudian siklus 1 didapat bahwa 18 siswa yang tuntas dari 28 siswa dengan persentase 64,29%, berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik sebesar 25,01%. Siswa mengalami peningkatan hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) akan tetapi dari hasil ini kita akan melaksanakan siklus ke 2 dan diharapkan dapat meningkatkan kembali hasil belajar siswa di kelas X Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Merapi Timur.

2. Penelitian Data Siklus II

Kegiatan penelitian pada siklus II meliputi empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. pada siklus kedua didapat hasil belajar sebagai berikut:

Table 3. Data Rata-Rata Belajar Siswa pada Setiap Siklus

No	Kategori	Rata-Rata Nilai
1	Prasiklus	63,89
2	Siklus 1	68,92
3	Siklus 2	74,63

Sumber : Hasil Pengolahan Data Ms. Excel (2023)

Dari data siklus 2 didapat bahwa pada hasil belajar siswa prasiklus, siklus 1, dan siklus 2 mengalami kenaikan secara signifikan. Yaitu pada prasiklus dan siklus 1 mengalami peningkatan sebesar 5,03, kemudian pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 5,71. Peningkatan hasil belajar setelah diterapkan model

pembelajaran problem based learning (PBL) dapat meningkatkan lagi hasil belajar siswa di kelas X teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Merapi Timur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran IPAS di kelas X mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TP SMK Merapi Timur Kecamatan Merapi Timur Kabupaten Lahat. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai rata-rata *post test dalam* siklus I yaitu nilai ketuntasan mencapai 70%. Sedangkan nilai rata-rata *post test* siklus II nilai ketuntasan mencapai 95%. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *problem based learning* dianggap berhasil didalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas X Sehingga penelitian ini tidak perlu lagi melanjutkan ke siklus berikutnya.

Selain itu beberapa hal yang bisa disimpulkan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebagai berikut yaitu penggunaan model pembelajaran *problem based learning* mampu meningkatkan aktifitas belajarsiswa, penggunaan model pembelajaran *problem based learning* mampu meningkatkan persentase jumlah siswa yang tuntas belajar, model Pembelajaran *problem based learning* mampu membuat siswa lebih mudah untuk memahami pelajaran IPAS dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*, guru mampu meningkatkan kekompakan atau kerjasama siswa, dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*, siswa mampu berpikir kritis, dengan model pembelajaran *problem based learning* guru mampu memberikan pendidikan karakter kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2005. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Daryanto. 2011. Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah. Yogyakarta: Gava Media
- Hamalik, Oemar. 2004. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanto, M Ngalim. 1997. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja
- Rosdakarya Sudjana, Nana. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Slamento. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta

-

- Wardhani, IGAK., Kuswaya Wihardit, dan Noehi Nasoetion. 2000. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Universitas Terbuka Hamalik, O. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara. Mudjjo. 1995. *Tes Hasil Belajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Surawan. 2020. *Dinamika Dalam Belajar : Sebuah Kajian Psikologi Penelitian*. Yogyakarta : K-Media.
- Syah, M. 1997. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Karya.